

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENERAPAN PENDEKATAN CRT BUDAYA DUGDERAN BERBASIS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI PEMBELAJARAN BANGGA SEBAGAI ANAK INDONESIA KELAS IV SDN KARANGAYU 01 SEMARANG

Eva Safitri¹⁾, Panca Dewi Purwati²⁾

DOI : [10.26877/malihpeddas.v14i2.20106](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v14i2.20106)

^{1,2} Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan Pendidikan Pancasila dengan menerapkan budaya Dugderan.-Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain *Pre-Experimental Design* dengan jenis *OneGroup Pretest - Posttest Design*. Sampel yang digunakan peneliti yaitu satu kelompok terdiri dari satu kelas yang berjumlahkan 25 peserta didik dengan karakter maupun emosi yang berbeda-beda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian uji *paired sample t-test* hasil belajar diperoleh nilai signifikan (2-tailed) yaitu 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 yang artinya nilai signifikan $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Dan dilihat dari kriteria pengambilan keputusan dari hipotesis, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $9,541 > 2,05954$ maka H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya Pendekatan CRT Budaya Dugderan Berbasis Model *Problem Based Learning* efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Karangayu 01, Kota Semarang..

Kata Kunci: Pendekatan CRT, Budaya Dugderan, Pembelajaran Bangga sebagai Anak Indonesia

History Article

Received 10 Agustus 2024

Approved 2 Desember 2024

Published 30 Desember 2024

How to Cite

Safitri, Eva. & Purwati, Panca Dewi. (2024). Penerapan Pendekatan CRT Budaya Dugderan Berbasis Model *Problem Based Learning* pada Materi Pembelajaran Bangga sebagai Anak Indonesia Kelas IV SDN Karangayu 01 Semarang. *Malih Peddas*, 14(2), 230-236

Corresponding Author:

Jl. Gunung Talang No. 14, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ safitrieva085@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam kehidupan bersosialisasi dan berkebudayaan. Teknologi yang semakin berkembang dan luas sangat mempengaruhi pendidikan Indonesia, apalagi pada pendidikan abad 21 di Indonesia yang makin memperluas dan mengembangkan kurikulum pendidikan sehingga terdapat berbagai model dan metode interaktif untuk menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Maka dari itu, pendidikan abad 21 ini membutuhkan soft skill dan hard skill untuk memperkuat karakter peserta didik. pendidikan peserta didik abad 21 tidak hanya membutuhkan soft skill melainkan juga hard skill untuk menghasilkan generasi unggul secara intelektual dan berakhhlak mulia (Salma & Yuli, 2023). Hard skill sendiri memiliki makna pada keterampilan atau kemampuan melakukan sesuatu yang bersumber dari pengetahuan, sedangkan soft skill merupakan kemampuan melakukan interaksi dalam bersosialisasi atau biasa disebut dengan pengetahuan teknis

Perubahan pendidikan di Indonesia dapat dikatakan berkembang mulai dari kurikulum pendidikan KTSP menuju kurikulum 2013 hingga saat ini mengikuti kebijakan kurikulum merdeka. Dengan demikian, kurikulum Indonesia telah mengikuti perkembangan zaman sehingga penyesuaian kebutuhan peserta didik menjadi pusat perhatian pada penetapan kurikulum. Dalam kurikulum merdeka ini, guru saat melakukan proses pembelajaran diharapkan terdapat proses inovasi, kreatif hingga menyesuaikan keseimbangan pada kebutuhan proses pembelajaran. Aksi nyata dalam pembelajaran kurikulum merdeka yaitu mampu menciptakan peserta didik sebagai generasi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kepribadian sebagai peserta didik pelajar Pancasila.

Implementasi kurikulum merdeka didasarkan pada kodrat alam dan zaman, dimana setiap peserta didik memiliki bakat dan minat yang berbeda antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Sehingga dasar dari merdeka belajar yaitu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa merasa terbebani untuk mencapai nilai tertentu (Cholilah et al., 2023). Oleh karena itu, diharapkan guru mampu memahami kurikulum merdeka dengan baik sehingga mulai mempersiapkan untuk penerapan pembelajaran hingga evaluasi. Contohnya mengimplementasikan pembelajaran dengan menerapkan culture' budaya untuk meningkatkan pemikiran kritis yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman peserta didik.

Implementasi pembelajaran pada era saat ini peserta didik dapat diajarkan melalui pengetahuan dan keanekaragaman keterampilan, supaya peserta didik mampu menemukan, menganalisis, menilai dan menggunakan informasi serta melahirkan gagasan kreatif untuk menentukan sikap dalam pengambilan keputusan. Pendekatan Culturally Responsive Teaching merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan memusatkan pada keragaman budaya sekitar peserta didik. Pendekatan Culturally Responsive Teaching termasuk suatu metode yang menghendaki persamaan hak untuk mendapatkan pengajaran tanpa membedakan latar belakang peserta didik (Khasanah et al., 2023). Maka dari itu, peserta didik diharapkan dapat terlihat aktif berkomunikasi dan berkolaborasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Pendekatan Culturally Responsive Teaching, peserta didik dapat mengenal dan mengakui keberadaan keberagaman budaya dan dapat diintegrasikan konteks budaya peserta didik dalam proses pembelajaran (Lasminawati et al., 2023).

Pembelajaran berbasis masalah ini membuat peserta didik menjadi pembelajar mandiri artinya ketika peserta didik belajar, maka peserta didik dapat memilih strategi yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, sehingga termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu. *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (ill-structured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru, berpikir kritis juga dapat dimaknai sebagai proses berpikir yang bergantung pada keterampilan dan sikap tertentu (Hartono et al., 2023; Ratnawati et al., 2020). Dalam implementasinya, model pembelajaran PBL dapat dilakukan dengan menyuguhkan masalah kontekstual yang relevan dengan pokok bahasan yang dipelajari. Peserta didik kemudian diminta memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan konsep yang dipelajari. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep yang dipelajari secara lebih mendalam dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penerapan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) budaya berbasis PBL (*Problem-Based Learning*) dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan CRT menghargai keberagaman budaya di kelas sehingga mendukung pembelajaran bermakna dengan tujuan peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan mengaitkan terhadap budaya dalam kehidupan nyata di lingkungan peserta didik. Contoh tercermin pada salah satu warisan budaya masyarakat di kota Semarang, yaitu tradisi Dugderan. Dugderan merupakan tradisi di Kota Semarang yang terkait dengan datangnya bulan suci Ramadhan yaitu bulan dimana umat Islam wajib menjalankan ibadah puasa selama sebulan penuh. Dugderan dilaksanakan sehari menjelang bulan puasa Ramadhan. Dugderan merupakan ritual tradisi turun-temurun terbesar yang dimiliki oleh Semarang. Dugderan yang diselenggarakan di halaman masjid besar Semarang atau masjid kauman ini pada hari terakhir bulan sya'ban, yaitu dimulainya ibadah puasa Ramadhan keesokan harinya. Warak Ngendog yang merupakan satu kesatuan telah ada dan melekat pada tradisi Dugderan di Semarang. WARAK, lengkapnya Warak Ngendok merupakan sebuah bentuk seni kerajinan rakyat Semarang untuk permainan anak-anak yang dijual dalam pasar malam "Dugderan" (Muhammad, 2016).

Penerapan pembelajaran dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching tidak hanya mengedepankan pada budaya yang diangkat, tetapi juga terfokus pada perkembangan sosial emosional peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran. Dengan menyesuaikan sosial emosional peserta didik, maka peserta didik didalam proses pembelajaran yang dilakukan menjadi nyaman sehingga dapat meningkatkan keaktifan yang diinginkan. Perkembangan sosial emosional merupakan proses belajar memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan seseorang di lingkungannya (Putri et al., 2023).

Pada penelitian pendekatan Culturally Responsive Teaching yang dilakukan oleh (Khasanah et al., 2023) membuktikan, bahwa pada perhitungan menunjukkan peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif pengetahuan dengan kategori tinggi, jadi dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan pada rata-rata nilai pretest dan rata-rata pada nilai posttest. Sedangkan dalam pembahasan (Sulaeman, 2022) dapat memberikan pelajaran untuk menciptakan

lingkungan belajar tanpa adanya praduga terhadap perbedaan. Diperkuat oleh (Mandasari et al., 2024) pada hasil penelitian memperoleh rata-rata akhir nilai 87,70 dengan ketuntasan 87,50% yang berawal dari nilai awal rata-rata 79,93 ketuntasan sebesar 75%. Dari beberapa penelitian yang relevan mempunyai kesimpulan, bahwa pendekatan CRT dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi dan kepedulian antar budaya di lingkungan peserta didik. Berdasarkan analisis data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, maka peneliti akan menindaklanjuti terkait pendekatan CRT dalam proses pembelajaran dengan judul “Penerapan Pendekatan CRT Budaya Dugderan Berbasis Model Problem Based Learning pada Materi Pembelajaran Bangga sebagai Anak Indonesia”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Karangayu 01, kota semarang. Jenis penelitian menggunakan cara penghitungan kuantitatif metode pra-eksperimental dengan menggunakan satu kelas atau satu kelompok saja. Penelitian eksperimental ini termasuk variabel bukan semata-mata dipengaruhi oleh variable independen. Data kuantitatif berupa data hasil pretes dan postes yang dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, dan uji *paired-sample t test*.

Desain eksperimen yang ada pada penelitian ini adalah Pre-Experimental design dengan jenis *one-group pretest-posttest design*. Desain ini untuk mengukur hasil belajar maka dilakukan *pretest* sebelum diberi perlakuan (O1) dan *posttest* sesudah diberi perlakuan (O2). Perbedaan yang akan diketahui adalah perbedaan pencapaian antara data dari hasil *pretest* dan hasil *posttest*. Selanjutnya dilakukan pengukuran hasil *pretest* dan hasil *posttest* dengan dibandingkan. Menurut (Sugiyono, 2014) Struktur One Group *Pretest-Posttest* dalam penelitian ini dapat digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pola Penelitian

Desain Penelitian (<i>One Group Pretest-Posttest</i>)			
Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	01	X	02

O1: Tes awal/ *Pretest*

X : Perlakuan menggunakan pendekatan CRT berbasis PBL dalam pembelajaran budaya Dugderan

O2 : Tes akhir/ *Posttest*

Penelitian ini terdapat dua variabel, variabel penelitian ini merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang variabel tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangayu 01, Kota Semarang pada kelas IV yang terdiri dari 25 peserta didik pada muatan Pendidikan Pancasila. Dengan memberikan soal *pretest* dan *posttest*. Sebelum peserta didik mendapatkan materi secara luas, peserta didik diberikan beberapa bentuk soal tertulis yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan *pretest*. Setelah itu, peserta didik memperoleh materi pemantapan terkait pemahaman budaya Dugderan yang disertai dengan pendekatan CRT. Setelah pembelajaran dengan pendekatan CRT telah usai dengan begitu peserta didik diminta untuk menjawab soal yang diberikan sebagai soal *posttest*. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan CRT berbasis PBL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangayu 01, Kota Semarang pada kelas IV yang terdiri dari 25 peserta didik pada muatan Pendidikan Pancasila. Dengan memberikan soal *pretest* dan *posttest*. Sebelum peserta didik mendapatkan materi secara luas, peserta didik diberikan beberapa bentuk soal tertulis yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan *pretest*. Setelah itu, peserta didik memperoleh materi pemantapan terkait pemahaman budaya Dugderan yang disertai dengan pendekatan CRT. Setelah pembelajaran dengan pendekatan CRT telah usai dengan begitu peserta didik diminta untuk menjawab soal yang diberikan sebagai soal *posttest*. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan CRT berbasis PBL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berikut hasil Nilai *pretest* dan *posttest* yang sudah di uji normalitas. Uji normalitas digunakan peneliti untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian yang sudah dilakukan, data dikatakan berdistribusi normal apabila: Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Dibawah ini disajikan hasil dari uji normalitas data berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov*:

Tabel 2. Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.79954901
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.076
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan dari uji normalitas di atas yang menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov test, dapat dilihat bahwa distribusi data dari hasil pretest dan posttest adalah berdistribusi normal, yaitu Asymp Sig (2-tailed) $0,200 > \alpha (0,05)$.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample Test*

Paired Samples Test

Pair		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference				Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Difference		t		
					Lower	Upper			
1	pretest - posttest	- 17.120	9.057	1.811	-20.858	-13.382	-9.451	24 .000	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa diperoleh nilai signifikan (*2-tailed*) yaitu 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 yang artinya nilai signifikan $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka bisa disimpulkan bahwa pendekatan CRT berbasis PBL dalam pembelajaran budaya Dugderan efektif terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Karangayu 01.

Hasil output data akhir juga diketahui thitung bernilai negatif yaitu sebesar -9,541. Pada t_{hitung} bernilai negatif itu disebabkan karena nilai pretest lebih rendah dibandingkan dengan nilai *posttest*. Maka nilai thitung negatif bermakna positif, sehingga nilai t_{hitung} menjadi 9,541. Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan dari hipotesis, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $9,541 > 2,05954$ maka H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya penerapan Pendekatan CRT Budaya Dugderan Berbasis Model *Problem Based Learning* pada Materi Pembelajaran Bangga sebagai Anak Indonesia efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Karangayu 01.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan penerapan Pendekatan CRT Budaya Dugderan Berbasis Model *Problem Based Learning* pada Materi Pembelajaran Bangga sebagai Anak Indonesia hasil analisis serta pembahasan yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan soal *posttest* hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Karangayu 01 dari pengujian hipotesisnya, hasil dari uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $9,541 > 2,05954$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Maka dapat disimpulkan penerapan Pendekatan CRT Budaya Dugderan Berbasis Model *Problem Based Learning* efektif digunakan dalam materi pembelajaran bangga sebagai anak indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. 2023. “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21.” *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1(02): 56–67.
- Hartono, I. P., Suharto, Y., Sahrina, A., & Soekamto, H. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(8), 918–931. <https://doi.org/10.17977/um063v3i8p918-931>.
- Lasminawati, Endang, Yen Kusnita, and Wayan Merta. 2023. “Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Probem Based Learning.” *JSER Journal of Science and Education Research* 2(2): 44–48. <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jser/>.
- Mandasari, Junika, Titin Titin, and Dodi Juniardi. 2024. “Pengaruh Pendekatan CRT Dalam Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa.” *EKSAKTA jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA* 9(1): 81–86.
- Muhammad, Djawahir. *Semarang Lintasan Sejarah dan Budaya*, Semarang : Pustaka Semawis, 2016.
- Nuroso, Harto, Indah Milati Khasanah, and Agnita Siska Pramasdyahsari. 2023. “Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar.” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(3): 1121–27. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/393>.
- Putri, Mega Aldila Kharisma, Harto Nuroso, Iin Purnamasari, and Siti Kusniati. 2023. “Analisis Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik Kelas IVA SDN Karanganyar Gunung 02.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5(2): 1208–16.
- Ratnawati, D., Handayani, I., & Hadi, W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantu Question Card Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(01), 44–51. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v10i01.7683>.
- Salma, Intan Maulidah, and Risvi Revita Yuli. 2023. “Membangun Paradigma Tentang Makna Guru Pada Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Era Abad 21.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1(1): 1–11.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, Islamiyah. 2022. “Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) Dalam Pembelajaran Kalam.” *Konasbara arabic departemen* 2022: 1–14.